

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari penghargaan kinerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), dan kinerja ( $Y$ ).

Karena penelitian ini adalah penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data primer dilapangan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penjelasan (*explanatory research*) yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel independen yaitu penghargaan dan budaya organisasi dengan variabel dependen yaitu kinerja. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Packages for the Social Science*) 22.

#### **B. Tahapan Penelitian**

##### **1. Teknik Sampling**

###### **a. Populasi**

Menurut Zulganef (2013:133) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Tengah.

###### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:124) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh (penarikan sampel dengan mengambil semua anggota populasi digunakan sebagai sampel) yaitu pengambilan sampel dari populasi

secara keseluruhan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Accidental sampling*. Metode *Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel yang tidak dipandu oleh karakteristik yang jelas (Etikan dan Bala, 2017:2).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Tengah yaitu 42 orang yang terdiri dari beberapa pegawai yang memiliki jabatan yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah penghargaan dan budaya organisasi sebagai variabel bebas, kinerja penyuluh lapangan sebagai variabel terikat. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Penghargaan ( $X_1$ )
1. Definisi Konsep : Penghargaan atau lebih dikenal sebagai kompensasi merupakan pemberian balas jasa yang dibayarkan kepada setiap individu karyawan sebagai apresiasi atas prestasi kerja yang telah dicapai, baik berbentuk materi maupun nonmateri yang dapat diukur dengan gaji, promosi, bonus, apresiasi dan pengakuan.
2. Definisi Operasional : Penghargaan atau lebih dikenal sebagai kompensasi merupakan pemberian balas jasa yang dibayarkan kepada setiap individu karyawan sebagai apresiasi atas prestasi kerja yang telah dicapai, baik berbentuk materi maupun nonmateri yang dapat diukur dengan skala Likert dan diberikan kepada pegawai penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Tengah.

2. Budaya Organisasi ( $X_2$ )
  - a. Definisi Konsep : Budaya organisasi merupakan kumpulan persepsi secara umum dari seluruh karyawan sebagai anggota organisasi. Definisi lain budaya organisasi adalah satu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut merasakan, memikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam yang dapat diukur kebiasaan, peraturan, nilai-nilai.
  - b. Definisi Operasional : Budaya organisasi merupakan kumpulan persepsi secara umum dari seluruh karyawan sebagai anggota organisasi. Definisi lain budaya organisasi adalah satu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut merasakan, memikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam yang dapat diukur skala Likert dan diberikan kepada pegawai penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Tengah.
  
3. Kinerja ( $Y$ )
  - a. Definisi Konsep : Kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh seseorang yang didasari oleh pemenuhan persyaratan dalam pekerjaan (*job requirement*). Dalam sebuah pekerjaan memiliki persyaratan tertentu yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan sebuah organisasi untuk melakukan evaluasi atau menilai keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang dapat diukur dengan kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan, tanggung jawab.
  - b. Definisi Operasional : kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh seseorang yang didasari oleh pemenuhan persyaratan dalam pekerjaan (*job requirement*). Dalam sebuah pekerjaan memiliki persyaratan tertentu yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan sebuah organisasi untuk melakukan evaluasi atau menilai keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang dapat diukur skala Likert dan diberikan kepada pegawai penyuluh lapangan

keluarga berencana (PLKB) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Angket Kuesioner</b>
Penghargaan (X <sub>1</sub> )	a. Gaji	1. Gaji sesuai standar	1,2
		2. Gaji merupakan motivasi	3,4
	b. Promosi	1. Diberi peluang untuk dipromosikan	5,6,7
		c. Bonus	1. Bonus sesuai standar
	2. Bonus sebagai motivasi kerja	10,11,12,13	
	d. Apresiasi	1. Mendapatkan pujian	14,15,16,17
		2. Mendapatkan penghargaan	18,19,20
Budaya organisasi (X <sub>2</sub> )	a. Perhatian terhadap detail	1. Bekerja dengan teliti dan disiplin	1,2,3,4
	b. Orientasi individu	1. Melakukan pekerjaan dengan mandiri	5,6,7,8,9,10

<b>Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Angket Kuesioner</b>
	c. Orientasi terhadap tim	1. Menjalin kerjasama tim 2. Loylitas terhadap tim	11,12,13,14,15 16,17 18,19,20
Kinerja Penyuluh Lapangan (Y)	a. Hasil kerja	1. Penyelesaian kerja	1,2,3,4 17,18,19,20
	b. Kualitas kerja	1. Jujur dan bersungguh-sungguh 2. Inisiatif 3. Memahami pekerjaan	5,6,7 8,9,10,11,12, 13,14,15
	c. Kuantitas kerja	1. Memenuhi target	16
	d. Pelaksanaan kerja	1. Bersikap baik	17,18
	e. Tanggung jawab	1. Penyelesaian masalah	19,20

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua data tersebut :

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2008:8) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulis. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden mengenai pengaruh penghargaan dan budaya organisasi terhadap kinerja penyuluh lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

a. Wawancara

Menurut Ernur, dkk (2017:136) wawancara yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden secara langsung dengan pihak atau bagian yang terkait pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lampung Tengah.

b. Kuesioner

Menurut Hernawan, dkk (2014:84) kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner yang di pakai dalam penelitian ini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif dituangkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Skala Likert untuk pertanyaan positif**

No	Skor	
	Positif	Negatif
A	5	1
B	4	2
C	3	3
D	2	4
E	1	5

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:8) data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder hanya memanfaatkan data yang sudah matang yang di dapat dari instansi atau lembaga tertentu. data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua.

## E. Pengujian Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Husein (2000:123) uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data peneliti, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*correlation item total correlation*) dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sample yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya. Rumus korelasi *product moment* dijelaskan dalam rumus dibawah ini yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum$  : jumlah skor total

N : jumlah responden

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan seluruh responden sampel, kemudian membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dari hasil output (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut adalah valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suhartini dan Musafir (2018:87) uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi si responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel. Alat ukur yang akan digunakan adalah *cronbachalpa* melalui program computer *Excel Statistic Analysis & SPSS*. Hasil uji mengindikasikan reliabilitas

seluruh komponen variabel. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Rumus *Alpha Cronbach* dijelaskan dalam rumus dibawah ini :

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{bt}^2} \right]$$

Dimana :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrument/koefisien reliabilitas
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir
- $\sigma_{bt}^2$  : varians total

## F. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauh mana persyaratan dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Sedangkan asumsi yang harus dipenuhi adalah (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen memiliki variasi yang sama, (b) nilai-nilai variabel dependen harus independen antara satu dengan yang lain.

Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Siagian, dkk (2016:457) normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Dasar pengambilan keputusan: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti



arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Homogenitas

Menurut Trang (2013:211) uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Barlett*. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ .

## 3. Uji Linieritas

Menurut Ainur dan Tirtayasa (2018: 6) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubis.

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Meutia dan Husada (2019: 123) analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan kinerja dan budaya organisasi terhadap kinerja penyuluh lapangan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : kinerja

$\alpha$  : konstanta

$X_1$ : penghargaan kinerja

$X_2$ : budaya organisasi

$\beta_1$  : koefisien regresi variabel penghargaan

$\beta_2$  : koefisien regresi variabel budaya organisasi

$e$  : *standard Error*

## **G. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Parsial (Uji-t)**

Menurut Mintje (2013:57) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta = 0$ , berarti variabel independen (penghargaan dan budaya organisasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja).

$H_a : \beta \neq 0$ , berarti variabel independen (penghargaan dan budaya organisasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja).

Cara melakukan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel. Apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **2. Uji Simultan (Uji-F)**

Menurut Astuti, dkk (2018:41) penggunaan uji-f dilakukan untuk menilai apakah model yang dibangun layak untuk dilanjutkan pada tahapan analisis lanjutan atau tidak, dasar pengambilan keputusan layak atau tidaknya model yang dibangun yaitu jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan pada  $p\text{-value} = < 0.05$ , maka model dinyatakan layak (*goodnes of fit model*) ataukah sebaliknya.

### **3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Pramesthi dan Amorina (2020:77) koefisien determinan adalah cara untuk mengetahui ukuran ketepatan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya

nilai koefisien antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi 0 (nol), artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan prediksi terhadap variabel dependen.

## H. Hipotesis Statistik

Menurut Joushan, dkk (2015:700) hipotesis statistika ini yang perlu diperhatikan adalah penulisan notasi yang harus berkaitan dengan parameter apa yang akan diuji. Parameter dapat berupa proporsi, varians, ataupun yang sering diuji yakni rerata. Setelah itu baru diperhatikan bentuk atau macam hipotesis alternati, apakah “*two-tailed*” atau “*one-tailed*” tergantung bunyi pernyataan pada hipotesis penelitian pada akhir bab II. Penulisan hipotesis nol tetap sama dengan nol sepanjang tidak atau belum ada teori yang menyatakan  $>$  atau  $<$  nol.

### 1. Pengujian pengaruh $X_1$ terhadap Y

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  penghargaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_a : \beta_1 > 0$  penghargaan kinerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)

### 2. Pengujian pengaruh $X_2$ terhadap Y

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  budaya organisasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_a : \beta_2 > 0$  budaya organisasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)

### 3. Pengujian pengaruh $X_1$ dan $X_2$ , terhadap Y

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \leq 0$  penghargaan ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_a : \beta_1 \beta_2 > 0$  penghargaan ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)